

Dr. Untung Sujianto, K.Kp., M.Kes
Ns. Duwi Pudji Astuti, S.Kep., M.Kep

FASILITATOR



MODUL PELATIHAN

**KESEHATAN REPRODUKSI DAN
KETERAMPILAN HIDUP
BAGI REMAJA**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2019**

Modul
Pelatihan Kesehatan Reproduksi dan Keterampilan Hidup (*Life Skill*) Bagi Remaja

Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
Semarang, Juni 2019

Penyusun :

Dr.Untung Sujianto., S.Kep., Ns., M.Kes

Duwi Pudji Astuti., S.Kep., Ns., M.Kep

Pertamakali diterbitkan oleh :

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang

Cetakan I : 2019

ISBN 978-602-5560-98-9



Copyright ©2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Dilarang memperbanyak, mencetak dan menerbitkan sebagian atau seluruh isi
buku ini dalam bentuk apapun tanpa seizin penulis dan penerbit**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas karunia-Nya modul pelatihan reproduksi dan keterampilan hidup bagi remaja ini dapat tersusun. Modul ini disusun dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan pedoman bagi fasilitator untuk nantinya memberikan materi kepada remaja SMA/SMK. Modul ini juga dapat digunakan bagi guru maupun tenaga kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan.

Perilaku remaja yang berdampak pada kesehatan reproduksi adalah perilaku seks-pranikah. Data menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 0,7 persen dan 4,5 persen, perilaku berpacaran mulai umur 12-14 tahun pada remaja laki-laki 25 persen, remaja perempuan 26 persen. Perilaku remaja dalam berpacaran seperti berpegangan tangan pada remaja perempuan 72 persen dan laki-laki 80 persen, remaja laki-laki lebih banyak melakukan berciuman 48 persen dibandingkan remaja perempuan 30 persen, remaja laki-laki 30 persen dan remaja perempuan 6 persen dalam hal meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif (BKKBN, 2012). Hasil survey SDKI 2012 menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja pernah melakukan hubungan seksual para nikah.

Diharapkan dengan memberikan pelatihan reproduksi dan keterampilan hidup bagi remaja, maka pelatih dapat memahami dan mengerti apa saja yang nantinya disampaikan pada remaja SMK/SMA.

Kami menyadari, bahwa modul pelatihan reproduksi dan keterampilan hidup bagi remaja ini masih jauh dari kesempurnaan, maka masukan dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan.

Semarang, Januari 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I	Pendahuluan	1
BAB II	Cara Belajar Partisipatif	4
BAB III	Remaja	6
BAB IV	Perilaku Berisiko	13
BAB V	Gaya Hidup Remaja... ..	21

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis dan sosial. Karakteristik ini menyebabkan remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar sehingga ingin mencoba hal-hal baru untuk mencari jati diri, tetapi kurang memperhatikan dampaknya. Hal ini kita lihat dari laporan triwulan I Ditjen P2P, Kementerian Kesehatan RI, sampai dengan bulan Maret 2017 persentase kumulatif kasus AIDS terbesar adalah pada kelompok umur 21-29 tahun sebesar (31,4%), di mana penularan tertinggi adalah melalui hubungan seks berisiko pada heteroseksual (68%). Hal ini menunjukkan bahwa umur terbanyak mulai terinfeksi HIV adalah pada usia remaja.

Laporan SDKI (2017) remaja pria memiliki persentase jauh lebih besar untuk melakukan perilaku berisiko (merokok, minum-minuman beralkohol, pernah menggunakan napza). 55% remaja pria merokok dan 37% meminum minuman beralkohol, persentase penggunaan obat-obatan terlarang jauh lebih kecil, yaitu kurang dari 1% untuk remaja wanita dan 3% untuk remaja pria. Hasil KRR SDKI (2017) menunjukkan bahwa 45% pria dan 1% wanita umur 15-18 tahun saat ini merokok.

Perilaku remaja yang berdampak pada kesehatan reproduksi adalah perilaku seks-pranikah. Data menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 15-19 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 0,7 persen dan 4,5 persen, perilaku berpacaran mulai umur 12-14 tahun pada remaja laki-laki 25 persen, remaja perempuan 26 persen. Perilaku remaja dalam berpacaran seperti berpegangan tangan pada remaja perempuan 72 persen dan laki-laki 80 persen, remaja laki-laki lebih banyak melakukan berciuman 48 persen dibandingkan remaja perempuan 30 persen, remaja laki-laki 30 persen dan remaja perempuan 6 persen dalam hal meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif (BKKBN, 2012). Hasil survey SDKI 2012 menunjukkan bahwa sekitar 9,3% atau sekitar 3,7 juta remaja pernah melakukan hubungan seksual pra nikah.

Berbagai faktor mendasari perilaku tersebut adalah kurangnya informasi atau pengetahuan, sikap permisif dan perilaku berisiko. Pengetahuan remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih rendah, khususnya dalam hal cara-cara melindungi diri terhadap risiko kesehatan reproduksi, seperti pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD), IMS dan HIV/AIDS. Remaja perempuan dan remaja laki-

laki yang mengetahui risiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual sekali masing-masing baru mencapai 35,3 persen dan 31,2 persen (SDKI, 2012).

Sikap dan persepsi remaja Indonesia usia 18-24 tahun terhadap hubungan seks dan penggunaan kondom sebelum menikah dianggap biasa dan diterima, meskipun ada ketidaksetujuan orangtua dan norma agama. Pacar dianggap sebagai pasangan seksual yang paling umum. Pekerja seks menjadi salah satu pasangan seksual remaja. Seks yang aman diasosiasikan dengan pencegahan kehamilan. Risiko penularan IMS dipandang rendah dan kondom belum digunakan untuk pencegahan penyakit (Simon & Paxton, 2006).

Perilaku remaja yang berdampak pada kesehatan reproduksi adalah perilaku seks-pranikah. Data menunjukkan bahwa remaja perempuan dan remaja laki-laki usia 14-19 tahun yang mengaku mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual pra nikah masing-masing mencapai 34,7 persen dan 30,9 persen, perilaku berpacaran pada remaja putra sebanyak 72 persen, pernah berciuman sebanyak 92 persen, pernah meraba-raba pasangan sebanyak 62 persen dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 10,2 persen. Sedangkan remaja putri yang sudah berpacaran sebanyak 77 persen, pernah berciuman sebanyak 92 persen, pernah meraba-raba pasangan sebanyak 62 persen dan pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 6,3 persen (Depkes RI, 2008). Sedangkan persentase remaja Jawa Tengah yang melakukan seks pra-nikah sejak tahun 1995 sampai tahun 2003 berkisar antara 10-42 persen (Shaluhiah, 2006).

Melihat permasalahan-permasalahan remaja tersebut diatas maka perlu adanya pelatihan kesehatan reproduksi dan keterampilan hidup (*life skills*) bagi remaja yang disampaikan oleh seorang pelatih atau fasilitator dengan tepat dan baik.

II. Tujuan Pelatihan

Tujuan umum:

Memberikan pemahaman pada fasilitator tentang model layanan kesehatan reproduksi (*life skills*) berbasis sekolah yang dapat disampaikan pada remaja secara tepat sehingga perilaku seks pranikah pada remaja dapat diturunkan.

Tujuan khusus:

Fasilitator memahami tentang :

1. Metode pelatihan partisipatif yang akan dilakukan pada remaja
2. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual
3. Pengetahuan tentang drug abuse
4. Pengetahuan tentang infeksi penyakit menular (IMS) dan HIV AIDS

5. Sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi dan seksual
6. *Self-efficacy* terhadap perilaku berisiko seperti perilaku seks pra-nikah, *drug abuse*, IMS, HIV dan AIDS.
7. *Life skills* dalam pencegahan perilaku berisiko seperti perilaku seks pra-nikah, *drug abuse*, IMS, HIV DAN AIDS.

III. Lama Pelatihan

Tiga (3) hari (14 jam)

IV. Metode Pelatihan

Pelatihan ini akan menggunakan metode partisipatif dan belajar orang dewasa. Akan digunakan metode ceramah, curah pendapat, diskusi, tayangan video, simulasi, menilai ketrampilan sendiri.

V. Peserta

Calon pelatih remaja (calon fasilitator) sebanyak 3 orang.

VI. Pengajar

Dosen atau orang yang ahli di bidang kesehatan reproduksi dan *life skills*.

VII. Penilaian

Penilaian pelatihan ini dilakukan dengan test awal yang meliputi pengetahuan, sikap, *self-efficacy* dan *life skills* pada calon fasilitator. Pada akhir pelatihan dilakukan tes akhir yang meliputi pengetahuan, sikap, *self-efficacy* dan *life skills*

VIII. Jadwal Pelatihan: Terlampir

BAB I

CARA BELAJAR PARTISIPATIF

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, peserta mampu :

1. Menjelaskan konsep pembelajaran anak (Pedagogi) dan pembelajaran orang dewasa (Andragogi).
2. Menjelaskan prinsip cara belajar orang dewasa
3. Memperagakan berbagai metode belajar partisipatif

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Konsep Pedagogi dan Andragogi	15 menit	Permainan	LCD
2. Prinsip cara belajar orang dewasa	15 menit	Curah pendapat Diskusi kelas	LCD Metaplan
3. Menjelaskan agenda pelatihan	15 menit	Diskusi kelas	LCD Metaplan
4. Ragam metode belajar partisipatif	15 menit	Curah pendapat Diskusi	LCD Metaplan

Kegiatan

1. Fasilitator memperkenalkan diri, menyapa dan menyalin keakrapan dengan peserta. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Fasilitator melakukan peninjauan terhadap pengetahuan peserta mengenai cara belajar partisipatif. Apa yang sudah diketahui oleh peserta, dan apa saja yang belum diketahui. Hal-hal yang sudah banyak diketahui oleh peserta tidak perlu disampaikan secara mendalam.
3. Berdasarkan hasil peninjauan peserta , fasilitator menjelaskan secara sistematis apa yang tercakup dalam sub pokok bahasan, dengan metode ceramah tanya jawab.
4. Beri kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan untuk mendorong keaktifan peserta, apabila mungkin minta peserta lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
5. Sebelum mengakhiri sesi, lontarkan beberapa pertanyaan kepada peserta.
6. Buat rangkuman tentang hal-hal pokok dari materi yang telah disajikan.

BAB II REMAJA

A. Alat Reproduksi Manusia

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, peserta diharapkan dapat

1. Menjelaskan alat-alat reproduksi manusia.
2. Menjelaskan fungsi masing-masing alat reproduksi manusia
3. Menjelaskan tanda-tanda akil baligh saat mulai remaja.
4. Menjelaskan perubahan dan perkembangan masa remaja
5. Mengajarkan dan mendiskusikan alat-alat reproduksi, fungsi, tanda akil balik dan perubahan dan perkembangan masa remaja

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar sistem reproduksi manusia - alat-alat reproduksi - fungsi alat-alat reproduksi - tanda akil balik	60 menit	Curah pendapat Diskusi kelas	Handout 2A Peta buta alat reproduksi manusia
2. Tumbuh kembang remaja - perubahan masa remaja - perkembangan masa remaja	60 menit	Curah pendapat Diskusi kelas	Handout 2B Peta buta alat reproduksi manusia

Kegiatan

1. Minta peserta menyampaikan tujuan belajar alat reproduksi manusia
2. Minta salah satu peserta menjelaskan secara singkat bagian-bagian/organ-organ alat reproduksi perempuan dan laki-laki
3. Semua peserta diminta maju kedepan untuk menunjukkan nama bagian-bagian dari organ reproduksi pada peta buta alat reproduksi manusia.
4. Minta peserta berdiskusi tentang fungsi, tanda akil baligh, perubahan dan perkembangan masa remaja.
5. Minta peserta merangkum berbagai hal penting mengenai alat reproduksi dan fungsinya.
6. Pelatih menyampaikan pada peserta, bahwa topik yang telah dipelajari akan disampaikan pada remaja.

Catatan untuk pelatih

1. Kegiatan ini harus dipandu oleh seorang tenaga kesehatan (perawat atau dokter) yang telah mengikuti pelatihan kesehatan reproduksi dan *life skills* bagi remaja.
2. Fasilitator telah membaca dan mempelajari nama-nama organ beserta fungsinya.

B. Tumbuh Kembang Remaja

Kegiatan :

1. Pelatih menyampaikan salam pada peserta
2. Minta salah satu peserta berperan sebagai pelatih dan menjelaskan topik tumbuh kembang remaja, peserta lain berperan sebagai murid
3. Undang peserta lainnya untuk mendiskusikan tentang :
 - a. Tanda-tanda dan perubahan apa yang mereka rasakan, baik fisik maupun perasaan mereka.
 - b. Perkembangan emosi dan seksual yang terjadi pada masa tersebut.
 - c. Isu-isu yang terjadi pada remaja misalnya mimpi basah, masturbasi pada remaja laki-laki, serta menstruasi pada remaja perempuan.

2. pengalaman dan penghayatan peserta saat mengalami perubahan dan berbagai tanda tadi. Tekankan kepada peserta bahwa semua hal tersebut wajar terjadi pada seorang remaja.
3. Pelatih menyampaikan pada peserta, bahwa topik tumbuh kembang remaja yang telah dijelaskan akan disampaikan pada murid-murid remaja.
4. Minta satu peserta untuk menyimpulkan tentang topik tumbuh kembang remaja

C. Keterampilan Hidup / *Life Skills*

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, peserta diharapkan dapat

1. Menjelaskan konsep *life skills* yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengenal pentingnya *life skills* untuk hidup sehat dan produktif.

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar <i>life skills</i>	12 menit	Ceramah	Power point
2. Tujuan <i>life skills</i>	12 menit	Permainan	Alat bantu permainan
3. Manfaat <i>life skills</i>	12 menit	Permainan	Alat bantu permainan
4. Jenis-jenis <i>life skills</i>	12 menit	Permainan	Alat bantu permainan
5. Kesimpulan: pentingnya <i>life skills</i> bagi remaja	12 menit	Ceramah	Handout

Kegiatan

1. Minta peserta yang berperan sebagai pelatih menjelaskan tentang konsep *life skills* yang meliputi definisi, tujuan, manfaat, jenis-jenis *life skills* sedangkan peserta lain sebagai murid.
2. Menyimpulkan pentingnya *life skills* bagi remaja dengan cara :
 - membuat ilustrasi secara sederhana tentang ketrampilan yang di miliki setiap invidu agar tetap hidup. Misalnya kemampuan menulis, bekerja dengan orang lain atau membuat keputusan.
 - menyiapkan kartu flas untuk peserta yang digunakan untuk menuliskan *life skills* yang di miliki oleh peserta latih

3. Pelatih dan fasilitator mensetting kartu flas yang nantinya akan digunakan oleh para pelatih dalam menjawab tentang *life skills* yang dibutuhkan peserta untuk hidup sehat dan produktif.
4. Pelatih dan fasilitator menyiapkan kartu flas dengan tiga topik/judul "Semua dari kita memiliki", "Beberapa dari kita memiliki "dan" Tidak ada dari kita memiliki "
5. Fasilitator diminta untuk memperagakan tentang menyusun kartu flas yang sudah disiapkan untuk disusun secara horizontal di lantai dan tempatkan tiga kartu dengan topik “ "Semua dari kita memiliki", "Beberapa dari kita memiliki "dan" Tidak ada dari kita memiliki " secara vertikal disebelah kartu yang disusun secara horizontal oleh peserta.
6. Setelah pengisian matriks selesai, minta peserta untuk mendiskusikan alasan-alasan apa yang ada pada topik pada di matrik. Sebagai contoh, mengapa hanya beberapa orang memiliki keterampilan tertentu, dan mengapa keterampilan tertentu tidak ada?
7. Pelatih dan fasilitator meringkas dan menutup diskusi dengan menjelaskan definisi keterampilan hidup menurut WHO.

Catatan untuk pelatih

Peserta perlu di motivasi secara terus menerus dalam permainan ini

D. Pacaran

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, diharapkan peserta dapat :

1. Mendefinisikan pacaran
2. Mengerti pacaran yang sehat dan aman
3. Memiliki sikap yang tegas saat berpacaran

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	15 menit	Ceramah	Power poin
2. Definisi pacaran	15 menit	Curah pendapat	Handout
3. Pacaran yang sehat dan aman	15 menit	Diskusi kelas	Handout
4. Sikap dalam berpacaran	15 menit	Diskusi kelompok	Handout

Kegiatan

1. Pelatih dan fasilitator mendiskusikan tentang pacaran yang terjadi pada remaja.
2. Fasilitator diminta menyiapkan lembar untuk jawaban peserta tentang topik pacaran yang sehat.
3. Pelatih dan fasilitator mendiskusikan tentang hal-hal yang dapat menimbulkan atau membangkitkan gairah seksual pada remaja.
4. Fasilitator diminta mendemonstrasikan pendapatnya tentang topik perilaku dalam pacaran yang dapat menuju pada hubungan seksual seperti di bawah ini:

Catatan untuk fasilitator

Pedoman bagi remaja agar terhindar dari perilaku hubungan seksual pra-nikah :

- Bila dengan pacar usahakan pergi bersama teman bila menghadiri suatu acara apapun
- Bila anda mempunyai perasaan tidak enak ketika sedang bersama pacar mintalah diantar pulang atau pulang sendiri
- Hindari pergi dengan pacar kesuatu daerah yang jauh atau terpencil
- Jangan menerima pemberian yang berlebihan dari pacar karena akan sulit untuk menolak
- Jangan terpicat atau tergoda oleh rayuan kata-kata romantis
- Komitmen terhadap diri sendiri tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

E. Penolakan

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Bernegosiasi untuk menolak ajakan apapun.

Life skills yang ingin dikembangkan:

1. Pengambilan keputusan

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout 2.E
2. Negosiasi	20 menit	Bermain peran	Alat peraga
3. Penutup	20 menit	Diskusi	Handout 2.E

Kegiatan

1. Pelatih menjelaskan pada fasilitator tentang langkah-langkah dan contoh kalimat penolakan. Fasilitator menyiapkan alat peraga, kemudian pelatih sebagai peserta dan satu orang calon fasilitator di minta untuk mendemonstrasikan adegan seperti pada lembar alat peraga di bawah.
2. Setelah selesai memainkan peran, fasilitator memberikan pendapat mengenai adegan tadi. Pelatih dan fasilitator mendiskusikan tentang strategi yang seharusnya dilakukan Aji/Dita untuk menolak ajakan Eva/Alex.
3. Pelatih dan fasilitator menegaskan perlunya melakukan penolakan terhadap hal yang tidak sesuai dengan hati nurani.

Alat peraga

AJI

Aji mendapatkan pacar baru Eva, yang baru pindah dari sekolah di luar negeri. Eva sangat cantik , pintar, kaya, sehingga tidak heran jika ia menjadi bintang di sekolahnya. Suatu hari, Aji sedang berkunjung ke rumah Eva yang kebetulan orang tuanya sedang keluar negeri. Tidak disangka Eva mengajak Aji berhubungan intim dengan menunjukkan kepada Aji bahwa ia sudah sedia kondom. Aji merasa tidak pantas melakukan hal itu, namun ia takut menolak karena khawatir Eva akan memutuskan hubungan dengannya. Eva merayunya.

DITA

Dita adalah seorang siswa SMA, ia setiap pulang sekolah biasanya ikut Bimbingan Belajar untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Suatu hari sepulang dari bimbel ia diajak teman sekelasnya Alex makan malam di pusat pertokoan. Dita tidak menolak karena memang sudah lama naksir Alex. Setelah makan dan ngobrol, Alex mengajak Dita ke Café. Namun kali ini Dita tidak mau karena ia takut, orang tuanya di rumah pasti menunggu dari tadi. Dita harus menolak, tapi Alex terus memaksa

BAB III PERILAKU BERISIKO

A. MEDIA PORNOGRAFI

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, diharapkan peserta dapat

1. Memahami media pornografi.
2. Mengetahui pengaruh media pornografi terhadap perilaku seks remaja.

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout 3.A
2. Pengaruh media pornografi terhadap perilaku seks	20 menit	Curah pendapat Diskusi kelas	Handout 3.A
3. Kesimpulan	20 menit	Diskusi	Handout 3.A

Kegiatan

1. Fasilitator memberikan penjelasan tentang topik yang di bahas yaitu media pornografi
2. Fasilitator diminta menggali tentang media pornografi
3. Fasilitator diminta membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 8 orang, untuk mendiskusikan media pornografi yang meliputi :
 - Materi yang menonjolkan seks di media
 - Apakak Materi yang menonjolkan seks dimedia (MMSM) sama dengan pornografi
 - Apakah materi pendidikan seks melalui media apakah termasuk dalam MMSM
 - Dampak dari materi yang menonjolkan seks di media
4. Fasilitator memfasilitasi peserta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan metode pleno
5. Pelatih dan fasilitator menyimpulkan hasil diskusi

B. PERILAKU BERISIKO

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, peserta diharapkan dapat

1. Memahami perilaku berisiko remaja

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Perilaku	30 menit	Curah pendapat	Power poin Handout 3.B
2. Perilaku berisiko dan contohnya	30 menit	Diskusi kelas	Handout 3.B

Kegiatan

1. Tanyakan kepada peserta tentang definisi perilaku berisiko. Minta beberapa peserta untuk memberikan pendapatnya.
2. Bagaimana suatu aktifitas disebut perilaku berisiko dan berikan contohnya ?
3. Bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 8 orang, untuk mendiskusikan tentang topik perilaku berisiko yang terjadi pada remaja
4. Setelah selesai tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan diplenokan.
5. Pelatih menyimpulkan hasil diskusi

Catatan untuk fasilitator

Peserta telah mendapat bahan tentang masalah perilaku berisiko yang terjadi pada remaja

C. HUBUNGAN SEKSUAL, KEHAMILAN DAN PENCEGAHANNYA SERTA ABORSI

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Memahami tentang hubungan seksual.
2. Mengetahui tentang proses terjadinya kehamilan.
3. Mengerti tentang metode atau cara mencegah kehamilan
4. Mengerti tentang aborsi aman dan tidak aman

RINCIAN KEGIATAN DAN PERKIRAAN WAKTU

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	12 menit	Ceramah	Handout, 3.C
2. Hubungan seksual	12 menit	Curah pendapat Diskusi kelas	Handout 3.C, flipchart
3. Proses Terjadinya Kehamilan	12 menit	Curah pendapat Diskusi kelas	Handout 3.C, flipchart
4. Metode Pencegahan Kehamilan	12 menit	Diskusi kelas, Diskusi kelompok	Handout 3.C, flipchart
5. Aborsi yang aman dan tidak aman	12 menit	Curah pendapat, Diskusi kelas	Handout 3.C, flipchart

Kegiatan

1. Fasilitator diminta menjelaskan tentang topik yang di bahas yaitu hubungan seksual.
2. Pelatih dan fasilitator membahas metode yang digunakan untuk menggali tentang hubungan seksual remaja, sehingga remaja dapat mengungkapkan tentang perilaku seksualnya secara optimal
3. Pelatih dan fasilitator memfasilitasi ke peserta daftar alasan remaja melakukan hubungan seksual maupun tidak melakukan hubungan seksual
4. Pelatih menyampaikan ke fasilitator tentang beberapa pernyataan yang sering diucapkan untuk memengaruhi seseorang melakukan hubungan seks pra-nikah.
 - a. kamu tidak akan hamil hanya dengan berhubungan seks hanya sekali
 - b. ayolah, kamu bukan anak kecil lagi
 - c. aku tahu kamu ingin, kamu hanya takut khan.
 - d. tidak ada yang tahu akan hal ini

- e. semua orang melakukannya
5. Pelatih memberikan pedoman ke fasilitator agar menyampaikan tentang cara menghindari terjadinya hubungan seks pra-nikah
 - a. Bila dengan pacar usahakan pergi bersama teman bila menghadiri suatu acara apapun
 - b. Bila anda mempunyai perasaan tidak enak ketika sedang bersama pacar mintalah diantar pulang atau pulang sendiri
 - c. Hindari pergi dengan pacar kesuatu daerah yang jauh atau terpencil
 - d. Jangan menerima pemberian yang berlebihan dari pacar karena akan sulit untuk menolak
 - e. Jangan terpicat atau tergoda oleh rayuan kata-kata romantis
 - f. Komitmen terhadap diri sendiri tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan..
 6. Pelatih dan fasilitator membahas kehamilan dengan situasi sebagai berikut
 - a. Bagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil 4-5 orang.
 - b. Minta kelompok untuk membahas proses terjadinya suatu kehamilan.
 - c. Beri peserta waktu 15 menit untuk mendiskusikan dan menyiapkan hasil diskusi kelompoknya untuk dipresentasikan.
 7. Fasilitator perlu menjelaskan tentang metode dalam pencegahan kehamilan.
 8. Pelatih bersama fasilitator menjelaskan tentang cara pencegahan kehamilan terbagi dalam cara alami (misalnya, metode kalender/pantang berkala, senggama terputus, odern (kondom, AKDR, pil, suntik, susuk). Lakukan tanya jawab.

Kegiatan

1. Pelatih dan fasilitator membahas tentang metode permainan yang akan diberikan pada peserta yaitu “jaring laba-laba.” Pelatih memberikan pedoman pada fasilitator dan meminta mendemonstrasikan permainan jaring laba-laba. Adapun strateginya adalah sebagai berikut : Minta enam peserta untuk menjadi relawan. Satu peserta diminta berperan sebagai Remaja Putri (RP) yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, karenanya ingin menggugurkan kandungannya. Lima peserta lainnya berdiri mengelilinginya. Peserta lain diminta menjadi observer. Pelatih dan fasilitator menceritakan dengan singkat riwayat RP tersebut. Katakan bahwa RP adalah murid SMU kelas 2 yang dihamili dan ditinggal pergi oleh pacar. Pelatih dan fasilitator menanyakan pertanyaan sebagai berikut:
 - a. “Mengapa RP memutuskan untuk menghentikan kehamilannya?”
 - b. Minta peserta untuk memberikan kemungkinan jawaban. Untuk setiap jawaban yang dampaknya memberatkan RP, minta para peserta yang mengelilingi untuk

menjeratkan tali secara bergiliran pada tubuh RP. Semakin banyak jawaban yang memberatkan RP semakin banyak jeratan pada tubuhnya. Kemudian pancing pendapat peserta bagaimana mencegah terjadinya kejadian kehamilan yang tidak diinginkan. Setiap jawaban yang memberikan pemecahan persoalan, membuka jeratan yang melingkar di tubuh RP. Setelah permainan selesai, ajak peserta untuk merenungkan dan memberikan pendapat mengenai makna dari permainan tadi. Terangkan bahwa ada dua jenis aborsi, yaitu aborsi spontan dan aborsi yang disengaja.

- c. Lengkapi pembahasan dengan menerangkan mengenai aborsi aman dan aborsi tidak aman. Terangkan mengenai macam-macam aborsi tidak aman, seperti pijatan, minum jamu atau obat-obatan, loncat-loncat, dll. Jelaskan bahwa aborsi aman tidak sama dengan *infanticide* (pembunuhan bayi). Berikan kesempatan pada peserta untuk mengemukakan pendapatnya.
2. Fasilitator diminta menyimpulkan hasil diskusi

D. ROKOK DAN NARKOBA

Waktu : 60 menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Mengetahui akibat merokok dan menggunakan narkoba.
2. Mengambil keputusan untuk tidak merokok dan menggunakan narkoba.

RINCIAN KEGIATAN DAN PERKIRAAN WAKTU

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout
2. Rokok dan Narkoba	20 menit	Diskusi kelompok Curah pendapat	Flipchart TV, Pelatih
3. Dampak dan fakta serta mitos Rokok dan Narkoba	20 menit	Diskusi, ceramah tanya-jawab, video	Flipchart TV, Pelatih

Kegiatan

1. Fasilitator diminta selalu ramah dan penuh keakraban dengan peserta
2. Pelatih dan fasilitator membahas tentang permainan tentang “Untung – Rugi” dalam menggunakan rokok dan narkoba

3. Fasilitator dan pelatih menggali tentang kehidupan ini dengan berbagai perilaku yang menguntungkan maupun merugikan.
4. Fasilitator diminta melakukan simulasi pembagian kelompok (tiap-tiap kelompok ada 10 orang) yang akan menuliskan keuntungan maupun kerugian dalam menggunakan narkoba.
5. Pada akhir kegiatan, fasilitator diminta memberikan penegasan bahwa jauh lebih banyak kerugian dibanding keuntungan menggunakan rokok dan narkoba, atau bahkan tidak ada sama sekali keuntungannya menggunakan narkoba. Jangan lupa sampaikan pula kaitan antara narkoba, HIV dan AIDS.

PENEGASAN

Dengan adanya diskusi kecil dengan topik yang sangat sederhana yaitu; hanya menentukan untung dan rugi dari pada melakukan satu aktivitas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan semakin kita banyak mengetahui informasi-informasi mengenai rokok dan narkoba, maka kita akan dapat mengantisipasi seluruh tindakan/aktivitas kita yang sekitarnya memiliki resiko tinggi untuk tertular HIV dan AIDS.

Hal tersebut tidak terlepas dari pada sukses (individu) masing-masing untuk mempelajari, menganalisis, serta menilai semua aktivitas/dampak yang akan kita hadapi (untung – ruginya) didalam membuat suatu keputusan di dalam menjalankan kehidupan.

Dengan kata lain suatu keputusan yang baik dan bijaksana adalah apabila keputusan tersebut diambil atas dasar pertimbangan “untung-rugi” yang akan ditimbulkan baik bagi diri sendiri maupun masyarakat luas.

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Memahami mitos yang benar tentang narkoba

Kegiatan

1. Fasilitator diminta selalu ramah dan penuh keakraban dengan peserta
2. Fasilitator diminta menyampaikan tujuan kegiatan yang berkaitan dengan informasi seputar narkoba.
3. Pelatih dan fasilitator membahas tentang obat-obatan dan vitamin yang memiliki efek positif bagi kesehatan dan tidak menggunakan secara berlebihan atau tidak sesuai dengan takaran yang dianjurkan.
4. Pelatih menjelaskan pada fasilitator tentang permainan mencocokkan kartu yang berisi tentang mitos dan fakta tentang narkoba.

5. Fasilitator mengakhiri kegiatan dengan memberi penegasan.

PENEGASAN

Kadangkadang masyarakat masih belum memahami bahwa zat kimia yang dikonsumsi sehari-hari sebenarnya dapat berbahaya juga dan dapat digolongkan ke dalam narkoba atau NAPZA. Akibat penyalahgunaan zat-zat kimia yang dapat mempengaruhi control diri seseorang yang mengkonsumsinya dapat berdampak pada perilaku seks bebas yang mengarah pada penularan HIV. Disamping itu, penggunaan jarum suntik secara bergantian dalam penggunaan narkoba juga berisiko HIV, setelah mengetahui informasi yang benar, diharapkan peserta dapat menyampaikannya pada orang lain.

Alat Peraga

Lembar Pernyataan

1. Kita tidak mungkin menjadi kecanduan alkohol, karena alkohol bukan termasuk Narkoba.	8. Remaja pengguna Narkotik dengan jarum suntik banyak yang terinfeksi HIV
2. Mencoba-coba alkohol tidak akan menjadikan kecanduan	9. Penyalahgunaan Narkoba (obat-obatan) dapat menjadi pemicu tindak kejahatan
3. Alkohol mempunyai dampak yang lebih besar daripada Narkoba	10. Remaja boleh-boleh saja menggunakan alkohol, ecstasy dan ganja asalkan tidak kecanduan
4. Mariyuana tidak berbahaya	11. Heroin dapat meningkatkan gairah belajar, maka boleh digunakan
6. Alkohol dapat menjadi penyebab kecelakaan	13. Teh dan kopi bukan termasuk obat-obatan (Narkoba)

7. Obat-obatan seperti obat tidur dapat mengatasi masalah seseorang

14. Pecandu alkohol dan Narkoba adalah penderita bukan penjahat

5. Ganja tidak berbahaya, maka boleh digunakan untuk penyedap masakan

12. Penggunaan obat-obatan dan alcohol disebabkan karena factor keturunan

BAB IV GAYA HIDUP REMAJA

A. GAYA HIDUP

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Memahami gaya hidup sehat dan tidak sehat.

RINCIAN KEGIATAN DAN PERKIRAAN WAKTU

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout 4.A
2. Gaya hidup sehat dan tidak sehat	20 menit	Bermain peran Curah pendapat Diskusi kelas	Kartu sehat dan tidak sehat yang diletakkan bertumpuk dengan urutan yang acak dan tulisan menghadap ke bawah (lihat lembar alat peraga).
3. Penutup	20 menit	Curah pendapat	Handout 4.A

Kegiatan

1. Fasilitator diminta selalu ramah dan penuh keakraban dengan peserta
2. Fasilitator diminta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu Kartu Sehat dan Tidak Sehat.
3. Fasilitator diminta membagi peserta menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan kira-kira 5-6 orang.
4. Fasilitator mendemonstrasikan cara meminta peserta dalam kelompok untuk maju ke depan dan mengambil satu kartu sehat dan satu kartu tidak sehat yang sudah tersedia dan diletakkan tertelungkup (tulisan di bawah).
5. Fasilitator melakukan simulasi cara memperagakan gerakan-gerakan sesuai peran yang tertulis pada kartu sehat, di hadapan teman-teman yang lain.

6. Fasilitator dan pelatih membahas tentang peran-peran mana yang menunjukkan gaya hidup sehat dan gaya hidup tidak sehat.

PENEGASAN

Sampaikan kepada peserta bahwa tujuan permainan ini adalah untuk memperkenalkan gaya hidup yang bagaimana yang dikatakan sehat dan tidak sehat.

Jelaskan kepada peserta bahwa setiap perilaku yang kita pilih mempunyai akibat. Jika kita memilih gaya hidup yang sehat, maka paling tidak kita dapat menghindarkan diri dari keadaan-keadaan yang merugikan misalnya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), terkena penyakit termasuk kemungkinan tertular IMS, HIV/AIDS.

Catatan:

Tulisan yang dibuat sengaja tidak banyak kata-kata untuk mengundang kreativitas dan mengembangkan daya imajinasi peserta.

Alat peraga

Kartu Sehat

OLAHRAGA

BERIBADAH

BERGAUL SEHAT

Kartu Tidak Sehat

NARKOBA

ROKOK DAN
MINUMAN KERAS

BERGAUL BEBAS

KESENIAN

KEHIDUPAN KLAB
MALAM

KEBERSIHAN
LINGKUNGAN

DISKRIMINASI
TERHADAP ODHA

KEBERSIHAN DIRI

GILA KERJA

B. MEMILIH TEMAN

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Memahami tentang nilai-nilai utama persahabatan.

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout 4.B
2. Memilih teman	20 menit	Bermain peran	Kertas Alat tulis Kartu nama Plastik "name tag"
3. Penutup	20 menit	Curah pendapat	Handout 4.B

Kegiatan

1. Fasilitator diminta memberikan penjelasan tentang prinsip memilih teman
2. Fasilitator diminta membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 8 orang.
3. Fasilitator melakukan simulasi pembagian kelompok dalam 2 tim menjadi “yang dipilih” dan “yang memilih”. Minta setiap tim/peserta “yang dipilih” diberi “name tag” berupa profesi/sifat/kondisi seperti tertera dalam kolom profesi/sifat/kondisi. Tulisan dipasang terbalik/tertutup sehingga tidak bisa terbaca oleh orang lain.
4. Pelatih dan fasilitator memberikan penjelasan kepada tim “yang dipilih” bahwa mereka masing-masing telah diberi label sesuai “name tag”, namun mereka tidak boleh memberitahukan label mereka itu kepada tim “yang memilih”.
5. Fasilitator minta anggota tim “yang dipilih” harus memperagakan gerakan-gerakan yang menarik perhatian anggota tim “yang memilih” agar memilih mereka sebagai temannya.
6. Fasilitator minta anggota tim “yang memilih” agar memilih salah satu anggota tim “yang dipilih” sebagai orang yang akan dijadikan temannya.
7. Fasilitator menegaskan bahwa anggota tim tidak boleh mengeluarkan suara atau berbicara. Anggota tim “yang dipilih” boleh menarik perhatian tim “yang memilih” dengan gerakan macam-macam asalkan tidak berbicara. Jadi mereka hanya dipilih berdasarkan penampilan dan gerak-geriknya.
8. Fasilitator diminta untuk menyampaikan urutan-urutan dalam permainan ini dengan baik dan tepat.
9. Pelatih dan fasilitator menutup permainan dengan menegaskan bahwa kita harus mengambil keputusan yang tepat dalam memilih teman.

PENEGASAN

Dalam memilih teman, ibarat memilih telur ayam, kita tidak bisa hanya melihatnya dari penampilan luarnya saja. Dalam berteman kita perlu tahu latar belakang kehidupan dan sifatnya sehingga kita bisa memutuskan apakah perlu terus berteman dengannya.

<ul style="list-style-type: none">• Pendeta• Penyanyi• Atlet• Dokter• Bujangan• Banyak hutang• Tukang baso• Sekretaris• Psikolog• Perokok• Sopir ojek• Pemabuk• Penjudi	<ul style="list-style-type: none">• Penyebar• Pemarah• Guru• Mahasiswa• Pengangguran• Pemerkosa• Sudah Bersuami• Penyakit• Kiai• Pembalap• Pelaut• PNS• ABRI	<ul style="list-style-type: none">• Ex Napi• Kasir• Penderita TBC• ODHA• Pelajar• Penipu• Pekerja sex• Janda• Duda• Impoten• Ustazah• Pengedar Narkoba Narkotik
---	--	--

C. HIV AIDS

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Memahami HIV AIDS

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout 4.C
2. HIV AIDS	20 menit	Permainan Diskusi kelas Curah pendapat	Kertas Alat tulis Kartu nama
3. Penutup	20 menit	Curah pendapat	Handout 4.C

Kegiatan

1. Fasilitator diminta membaca tentang topik HIV AIDS.
2. Pelatih menyampaikan pada fasilitator tentang permainan mencocokkan / menjodohkan kartu-kartu yang berisi tentang pengetahuan masalah HIV dan AIDS.
3. Fasilitator diminta melakukan simulasi membagi peserta menjadi beberapa kelompok yang anggotanya berjumlah 4-6 orang.
4. Fasilitator diminta melakukan simulasi menjodohkan kartu-kartu yang telah ada yaitu kartu besar dengan kartu kecil yang perlu berpasangan dengan dua atau lebih kartu.
5. Fasilitator dan pelatih menegaskan bahwa peserta untuk tidak menyentuh kartu-kartu dan mengoreksi hasil tiap kelompok
6. Pelatih dan fasilitator memastikan jawaban/pasangan yang benar dan memberi semangat untuk kelompok yang berhasil menjodohkan pasangan kartu dengan benar (misalnya dengan memuji dan meminta peserta bertepuk tangan).

7. Pelatih meminta peserta untuk mencatat informasi dari kartu-kartu yang telah dijumlahkan dengan benar. Dapat pula pelatih mencatat ulang di papan tulis agar disalin oleh peserta.

PENEGASAN

Tujuan ini adalah untuk mengulang kembali tentang IMS dan HIV AIDS yang sudah diketahui oleh peserta. Melalui permainan diharapkan informasi akan lebih melekat diingatkan peserta.

Alat peraga

Kartu besar berwarna kuning/hijau

HIV

AIDS

**Tempat
Bersemayam
HIV**

**Terdapat HIV
dalam jumlah
atau konsentrasi
yang kecil**

**Yang dapat
menularkan HIV**

**Yang tidak dapat
menularkan HIV**

Kartu kecil berwarna biru atau putih

**Human
Immunodeficiency
virus**

**Virus atau jasad yang
renik menyerang
sistem kekebalan
tubuh manusia**

**Acquired Immune
Deficiency
Syndrome**

Cairan darah

**Air mani
(cairan sperma)**

**Gigitan
nyamuk**

Keringat

Air liur

Cairan otak

**Cairan vagina
(cairan kemaluan
wanita)**

**Mencabut gigi ke
dokter gigi**

**Melakukan oral
seks**

Air susu ibu

**Bersenggolan/berse-
ntuhan dengan
Odha**

**Berjabat tangan
dengan Odha**

**Sama-sama
berenang dengan
Odha**

Transfusi darah

**Menggunakan WC
yang sama dengan
Odha**

**Menggunakan
jarum suntik
secara bersama
pada pecandu
narkotika**

**Ibu hamil kepada
bayi yang
dikandungnya**

**Kumpulan tanda dan
gejala penyakit akibat
hilangnya atau
menurunnya kekebalan
tubuh seseorang**

**Berciuman
dengan Odha**

**Berhubungan
seksual dengan
pekerja seks**

**Transplantasi
organ yang
tercemar HIV**

- **BERISIKO DAN TIDAK BERISIKO HIV AIDS**

Waktu : 20 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. Memahami perilaku-perilaku yang rawan tertular HIV dan perilaku-perilaku yang tidak rawan tertular HIV.

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Berisiko dan Tidak Berisiko terhadap HIV AIDS	10 menit	Menjodohkan kartu, Tanya jawab, Curah pendapat	Kartu besar berukuran 20 x 30 cm yang bertuliskan berisiko tinggi, tidak berisiko, dan berisiko kecil. Kartu-kartu kecil (dengan warna yang berbeda dengan kartu besar) berukuran 5 x 8 cm yang berisi tulisan-tulisan seperti pada contoh alat peraga (jumlah disesuaikan dengan jumlah peserta).
2. Penutup	10 menit	Curah pendapat	Handout 4.C

Kegiatan

1. Fasilitator diminta menyapa dengan ramah.
2. Pelatih dan fasilitator mendiskusikan tentang perilaku atau kondisi yang rawan dalam penularan HIV.
3. Fasilitator diminta melakukan kegiatan simulasi membagikan kartu-kartu kecil kepada setiap peserta (satu orang satu kartu).
4. Pelatih dan fasilitator meletakkan 3 kartu besar di depan kelas dengan kartu yang cukup (lebar ruangan dibagi tiga).
5. Pelatih meminta peserta untuk berdiri berbaris memanjang ke belakang sesuai tulisan yang tertera pada kartu kecil yang diterimanya. Beri contoh misalkan : berciuman pipi masuk dalam kategori “tidak berisiko” atau “berisiko kecil”.
6. Setelah semua peserta masuk dalam barisan, pelatih menanyakan satu persatu peserta mengapa mereka mengelompokkan ke dalam kategori tertentu.
7. Pelatih mengklarifikasi dengan penekanan bahwa semua penempatan perilaku yang dipilih peserta adalah benar asalkan ada alasannya.

Alat peraga

Kartu-kartu Besar yang masing-masing bertuliskan

Berisiko Tinggi

Tidak berisiko

Berisiko kecil

Kartu-kartu kecil yang masing-masing bertuliskan:

Melakukan transfusi darah

Kulit terkena darah Odha

Bersalaman dengan Odha

Melakukan hubungan seks
dengan berganti-ganti pasangan

Melakukan hubungan seks
secara bebas

Berjabat tangan

Menggunakan saputangan
Bersama

Berciuman mulut dengan
mulut

Melakukan oral seks

Tinggal serumah
Dengan Odha

Menggunakan piring
bersama dengan odha

Melakukan transplantasi
organ tubuh

Bersenggolan dengan odha

Berhubungan intim dengan
PSK tanpa kondom

Terkena percikan
Bersin/batuk Odha

Menggunakan alat cukur
Jenggot dan kumis

Penggunaan jarum suntik
oleh dokter umum

Menggunakan WC bersama
dengan odha

Mencabut gigi
ke dokter gigi

Membuat tato
(pencacahan di kulit badan)

D. INFEKSI MENULAR SEKSUAL

Waktu : 60 Menit

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini peserta dapat:

1. mendefinisikan IMS (Infeksi Menular Seksual)
2. menjelaskan kembali berbagai jenis IMS yang sering terjadi
3. menjelaskan keluhan beberapa penyakit IMS yang sering terjadi
4. memahami mitos tentang IMS
5. memahami hubungan HIV dan IMS

Life skills yang ingin dikembangkan:

1. Berpikir kritis
2. Membuat keputusan
3. Memecahkan masalah

Rincian Kegiatan Dan Perkiraan Waktu

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Handout 4.D
2. Penularan IMS, HIV AIDS	20 menit	Bermain game Diskusi kelas	Papan kertas (flipchart), spidol, kotak dengan kartu pertanyaan, lembar jawaban.
3. Penutup	20 menit	Curah pendapat	Handout 4.D

Kegiatan

Ulaslah tujuan belajar modul ini. Katakan bahwa IMS adalah infeksi yang disebarkan dari satu orang ke orang lainnya melalui hubungan seks yang tidak dilindungi dengan seseorang yang sudah tertular, seks yang tidak terlindungi mencakup seks vaginal, seks mulut, dan seks anus.

- **BERISIKO DAN TIDAK BERISIKO TERHADAP IMS**

Kegiatan

Bagilah peserta dalam dua kelompok. Jelaskan bahwa mereka akan bermain game untuk memperoleh pemahaman tentang IMS.

1. Setiap kelompok hendaknya memilih ketua kelompok yang akan mengambil kartu pertanyaan untuk timnya.
2. Mintalah ke dua kelompok tersebut untuk duduk berhadapan. Letakkan kotak pertanyaan ditengah dua kelompok tersebut.
3. Pegang kartu pertanyaan dan lembar jawaban pada kelompok masing-masing.
4. Informasikan kepada kelompok bahwa penilaian kelompok tergantung penuh pada pelatih.
5. Siapkan papan kertas (flip chart) untuk menulis skor penilaian-dibagi dalam dua kolom dengan mencantumkan nama kelompok yang ada.
6. Pelatih akan memberikan jawabannya jika dua kelompok tersebut tidak dapat memberikan jawaban yang benar.
7. Lihat kembali jawaban yang telah disebutkan dan ringkaslah definisi dan jenis IMS dengan menggunakan kertas lembar jawaban.

8. Kemudian, bagilah peserta dalam tiga kelompok dan tugaskan mereka untuk mendiskusikan topik berikut ini (maximum 10-15 menit).
- Apa pendapat masyarakat tentang IMS dan apa yang mereka yakini tentang penularan dan perawatan IMS?
 - Apakah Anda berpikir masyarakat mengetahui banyak tentang penularan penyakit seksual? Mengapa ya dan tidak ?
 - Bagaimana Anda memulai percakapan dengan temanmu/kelompokmu tentang IMS Apa yang akan Anda bicarakan dan tidak dibicarakan?
 - Bagaimana cara terbaik dalam menghindari IMS? Mengapa?
 - Yakinkah Anda siapa sumber pembawa infeksi? Mengapa dan mengapa tidak?
 - Apakah kegiatan pembelajaran tentang kesalahan konsep atau keyakinan tentang IMS sudah jelas? Apakah Anda masih mempunyai suatu pendapat/keyakinan yang perlu dijelaskan?
9. Buat ringkasan atau kesimpulan dengan menggunakan catatan pelatih.

PENEGASAN

Dengan mengetahui gejala, macam-macam IMS dan cara penularan IMS dan HIV AIDS diharapkan remaja dapat berpikir kritis dan memotivasi untuk tidak berperilaku yang cenderung tertular IMS.

REFERENSI

1. Alberta Health Service. *Reproduction, Pregnancy And Birth*. Teachingsexualhealth.ca. 2015
2. World Health Organization. *Mental Health Promotion. Partners in Life Skills Education*. Geneva. 1999
3. Shaluhayah Z. *Public Stigma to People Living with HIV/AIDS*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional. Vol.9 no.4. 2015
4. Powers K, et all. *The role of acute and early HIV infection in the spread of HIV and implications for transmission prevention strategies in Lilongwe, Malawi: a modelling study*. Lancet.2011
5. Keane R, et all. *Understanding Substances and Substance Use: A Handbook for teachers*. South Western Area Health Board. Irish Government under the National Development Plan. 2000-2006
6. World Health Organization. *Consolidated Guidelines on the use of Antiretroviral Drugs for Treating and Preventing HIV Infection*. Recommendations for a Public Health Approach. Second Edition. 2016.
7. Van De Graaff. *Human Anatomy: Female Reproductive System*. The McGraw-Hill Companies. 2001.
8. Van De Graaff. *Human Anatomy: Male Reproductive System*. The McGraw-Hill Companies. 2001.
9. Eggert, et all. *Reconnecting Youth: A Peer Group Approach to Building Life Skills*. National Educational Service. 1995.
10. Shih Ie-Ming. *Functional anatomy: Female Genital System*. <http://pathology2.jhu.edu/shihlab/index.cfm>
11. World Health Organization. *WHO Drug Information*. Volume 1 no 2. Geneva. 1987
12. Department of Health and Senior Service. Health Promotion Unit Tobacco Use Prevention Program. *Facts: Health Risks of Smoking*. Grant. 2002.
13. Feidhmeannacht na Seirbhíse Sláinte Health Service Executive. *Know the Facts About Drugs*. Health Service Executive. 2008.
14. INFODATIN. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
15. Mauritius Institute of Education. *Prevocational Programme: Life Skills*. The Government Printing Office. 2011.
16. NIDA Junior Scientists Program. *Medicines and Drugs: What's Helpful, What's Harmful*.
17. Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. 2014.

18. Yusuf Maryan. *The Meaning of Friendship An Investigation Of What Tt Entails To Be A Friend Among Young Men And Women*. Lund University: Institution of Sociology. 2015.
19. Macmillan. *Life Skills*. 2004.

Lampiran 1

JADWAL PELATIHAN

Waktu : 14 Kali Tatap Muka (14 Jam)

Tujuan :

Setelah mengikuti modul ini, diharapkan peserta memiliki

- Pemahaman tentang pelatihan kesehatan reproduksi (*life skills*) berbasis sekolah pencegahan perilaku seks berisiko

RINCIAN KEGIATAN DAN PERKIRAAN WAKTU

BAHASAN	WAKTU	METODE	ALAT BANTU
Pre Tes			
1. Pengantar pelatihan	12 menit	Permainan	Skenario
1.1. Perkenalan	12 menit	Curah pendapat,	Alat bantu visual
1.2. Menggali kebutuhan/ harapan peserta pelatihan	12 menit		Jadwal pelatihan
1.3. Menjelaskan agenda pelatihan	12 menit	Ceramah, tanya jawab	Semua pelatih dan pelatih
1.4. Menetapkan peraturan bersama di kelas	12 menit	Tanya jawab	
1.5. Membentuk tim/kelompok kerja harian	12 menit	Tugas kelompok	
2. Alat reproduksi manusia dan Fungsinya	60 menit		
2.1. Ulas ulang sistem reproduksi	15 menit	Curah pendapat	Power poin
2.2. Menyebutkan organ reproduksi pria dan wanita	15 menit	Curah pendapat	Alat bantu visual
2.3. Menjelaskan fungsi organ alat reproduksi manusia	15 menit	Ceramah	Alat bantu visual
2.4. Merangkum berbagai hal penting mengenai alat reproduksi dan fungsinya	15 menit	Diskusi kelas	Handout
3. Remaja dan perkembangannya	60 menit		
3.1. Ulas ulang tentang tanda- tanda akil balik	20 menit	Curah pendapat	Power point

3.2. Perubahan fisik pada masa remaja	20 menit	Curah pendapat	Alat peraga
3.3. Perubahan psikis pada masa remaja	20 menit	Curah pendapat	Alat bantu visual
4. Life skills	60 menit		
4.1. Pengantar: life skills	12 menit	Curah pendapat	Power point
4.2. Tujuan life skills	12 menit	Permainan	Alat bantu permainan
4.3. Manfaat life skills	12 menit	Permainan	Alat bantu permainan
4.4. Jenis-jenis life skills	12 menit	Permainan	Alat bantu permainan
4.5. Kesimpulan	12 menit	Ceramah	Handout
5. Pacaran	60 menit		
5.1. Pengantar	12 menit	Ceramah	Power poin
5.2. Definisi	12 menit	Curah pendapat	Handout
5.3. Pacaran yang aman dan sehat	12 menit	Diskusi kelas	Handout
5.4. Sikap dalam pacaran	12 menit	Diskusi kelompok	Handout
6. Penolakan	40 menit		
6.1 Pengantar	15 menit	Ceramah	Power poin
6.2 Negosiasi	15 menit	Bermain peran	Alat peraga
6.3 Penutup	10 menit	Curah pendapat	Handout
7. Media Pornografi	60 menit		
7.1 Pengantar	15 menit	Ceramah	Power poin
7.2 Materi yang menonjolkan seks di media	15 menit	Curah pendapat	Handout
7.3 Perbedaan materi yang menonjolkan seks di media dengan pornografi	15 menit	Diskusi kelas	Handout
7.4 Dampak pornografi	15 menit	Diskusi kelas	Handout
8. Perilaku berisiko	60 menit		
8.1. Definisi	15 menit	Ceramah	Power poin
8.2. Kategori perilaku berisiko	15 menit	Diskusi kelas	Handout
8.3. Senggama	15 menit	Curah pendapat	Handout
8.4. Kondom	15 menit	Diskusi kelas	Handout
9. Hubungan seksual,kehamilan & aborsi	60 menit		
9.1. Definisi hubungan seksual	12 menit	Ceramah	Power poin
9.2. Kondisi yang menyebabkan kehamilan	12 menit	Curah pendapat	Handout

9.3. Penyebab kehamilan	12 menit	Diskus kelas	Handout
9.4. Akibat kehamilan pada remaja	12 menit	Curah pendapat	Handout
9.5. Aborsi	12 menit	Curah pendapat	Handout
10. Rokok dan Narkoba	100 menit		
10.1. Keuntungan dan kerugian merokok	7 menit	Curah pendapat	Handout
10.2. Faktor-faktor yang mendorong remaja merokok	7 menit	Diskusi kelompok	Handout
10.3. Cara menghentikan merokok	7 menit	Diskusi kelas	Handout
10.4. Kesimpulan	5 menit	Curah pendapat	Power poin
Narkoba			
10.5. Pengertian	7 menit	Curah pendapat	Handout
10.6. Alasan menggunakan narkoba	7 menit	Diskusi kelas	Handout
10.7. Jenis-jenis narkoba	7 menit	Ceramah	Power poin
10.8. Faktor pendorong penyalahgunaan narkoba	7 menit	Diskusi kelas	Handout
10.9. Dampak penyalahgunaan narkoba	8 menit	Diskusi kelas	Handout
10.10. Ciri-ciri kecanduan narkoba	8 menit	Diskusi kelas	Handout
10.11. Mitos & fakta tentang narkoba	20 menit	Ceramah & permainan	Handout, kartu pernyataan, papan tulis, alat tulis
11. Gaya hidup	60 menit		
11.1. Pengantar	15 menit	Ceramah	Power poin
11.2. Gaya hidup sehat dan tidak sehat	15 menit	Diskusi kelompok	Kartu sehat dan tidak sehat
11.3. Menilai perilaku sehat dan tidak sehat	15 menit	Diskusi kelompok	Kartu sehat dan tidak sehat
11.4. Akibat gaya hidup sehat dan tidak sehat	15 menit	Diskusi kelompok	Kartu sehat dan tidak sehat
12. Memilih teman	40 menit		
12.1. Pengantar	20 menit	Ceramah	Power poin
12.2. Memilih teman	20 menit	Bermain peran	Kartu nama profesi/sifat/kondisi Kertas, alat tulis

			Plastik name tags
13. HIV/AIDS	60 menit		
13.1. Definisi	10 menit	Curah pendapat	Handout
13.2. Stadium HIV/AIDS	10 menit	Ceramah	Power poin
13.3. Penularan HIV/AIDS	11 menit	Diskusi kelas	Handout
Berisiko & Tidak Berisiko			
13.4. Perilaku yang rawan tertular HIV/AIDS	10 menit	Permainan	Kartu besar berukuran 20x30 cm yang bertuliskan berisiko tinggi, tidak berisiko, dan berisiko kecil Kartu-kartu kecil berukuran 5x8 cm yang bertuliskan sesuai dengan alat peraga.
13.5. Perilaku yang tidak rawan tertular HIV/AIDS	10 menit	Permainan	
13.6. Menghindari perilaku yang rawan tertular HIV/AIDS	10 menit	Permainan	
14. IMS	60 menit		
14.1. Definisi	15 menit	Cermah	Power poin
14.2. Penyebab	15 menit	Curah pendapat	Handout
14.3. Gejala umum	15 menit	Diskusi kelas	Handout
14.4. Penularan IMS	15 menit	Curah pendapat	Handout
Tes Akhir		Ceramah	Tes akhir, lembar evaluasi, Formulir penilaian, Formulir penilaian pelatihan
Jumlah	14 jam		

